

**Upaya Pendidik dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IT Teladan Kotaagung**Arif Rahman<sup>1</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>2</sup>, Agus Jatmiko<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, IndonesiaCorresponding Author:  purbafc@gmail.com**ABSTRACT**

Education is the main factor in the formation of the human person. Education plays an important role in shaping the personality of students, namely good and bad personalities. The low morals of this nation is of concern to all parties. Educators are the frontline in helping to create character building in schools. However, akhlakul karimah is not something that can be easily changed, so it is necessary to form children from an early age. This study aims to determine the efforts of educators in the formation of akhlaqul karimah students at Middle School of IT Teladan Kotaagung. This study aims to determine the learning program at Middle School of IT Teladan kotaagung in the formation of akhlakul karimah. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Primary data sources through the IT Middle School Principal, the Head of the Curriculum Division, and the BPI Teacher. The analytical method used is three stages, namely data reduction, data presentation and verification. As well as testing the validity of the data using triangulation (sources and techniques) and member check. The results of this study indicate that the efforts of Educators in seeking the formation of Akhlaqul Karimah for Students at Middle School of IT Teladan Kotaagung through several school programs as follows: 1. Al-Qur'an Quarantine 2. Tahfidz Session 3. Morning Assembly 4. End of Year Camp 5. Friday at sharing 6. Week of Love Qur'an and Semaan 7. Basic Leadership Training 8. Outting Class. Based on the analysis of the data obtained, it shows that the efforts of educators in forming akhlaqul karimah for students at Middle School of IT Teladan Kotaagung have been going well.

**Keywords:** *Akhlaqul Karimah, Middle School Of IT Teladan Kotaagung, School Program*

**ARTICLE INFO***Article history:*

Received

May 20, 2023

Revised

June 25, 2023

Accepted

July 05, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai reformasi dan tantangan dalam beberapa tahun terakhir. Kurikulum telah menjadi aspek sensitif kebijakan pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, karena terkait erat dengan kurikulum pendidikan nasional Mahfud (2019). Pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan (Ramayulis, 2015). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat

berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk (Marzuki, 2017).

Pendidikan karakter merupakan proses berkesinambungan yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku (Nurindarwati et al., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan karena telah terbukti memiliki dampak positif pada kesuksesan masa depan siswa dan kesejahteraan secara keseluruhan (Retnawati et al., 2018). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter dikaitkan dengan tingkat hasil pendidikan yang lebih tinggi, seperti prestasi akademik dan hasil perilaku (Jeynes, 2019). Pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk penanaman nilai-nilai karakter dan kearifan lokal, ternyata berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa (Yusuf et al., 2022). Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembiasaan, keteladanan, dan program religi di sekolah merupakan strategi yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter (Borolla1 & Marini, 2022). Penting juga untuk melibatkan keluarga dalam pendidikan karakter, karena pola asuh orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak (Utomo & Alawiyah, 2022).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter sangat penting untuk membina masyarakat yang bermakna dan produktif serta mempromosikan toleransi dalam konteks multikultural (Sudirman, 2019). Pelaksanaan dan hasil pendidikan karakter tidak lepas dari peran pendidik dalam membentuk karakter peserta, seperti dalam menyampaikan pelajaran. Pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Mereka bertanggung jawab untuk meneladani dan mengajarkan nilai-nilai positif, moral, dan etika kepada siswa (Yolcu & Sari, 2018). Pendidik dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan inklusif yang mendorong perkembangan karakter yang baik (Muhammad et al., 2021). Mereka dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam rencana pelajaran dan strategi pengajaran mereka, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan (Winarni et al., 2022).

Pendidik berfungsi sebagai panutan bagi siswa, menunjukkan dan memperkuat karakter yang diinginkan melalui perilaku dan tindakan mereka sendiri (Ulfa et al., 2021). Mereka juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan penalaran moral dan keterampilan pengambilan keputusan (Royer et al., 2017). Selain itu, pendidik dapat berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat luas untuk memperkuat upaya pendidikan karakter dan menciptakan pesan yang konsisten di berbagai lingkungan (Safitri et al., 2021). Dengan secara aktif mempromosikan dan memelihara moral yang baik, pendidik berkontribusi pada perkembangan holistik dan kesejahteraan siswanya (Ekawati et al., 2023). Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik yang disebut dengan istilah kenakalan remaja. Sehingga diperlukan peran pendidik dalam membentuk akhlakul karimah supaya generasi yang akan datang menjadi orang yang taat beragama dan berbakti kepada orangtua serta menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melihat upaya sekolah dalam pembentukan kepribadian siswa. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Penelitian ini mengkaji secara rinci bagaimana upaya pendidik dalam

pembentukan akhlaqul karimah di SMP IT Teladan Kotaagung . Sumber Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Metode Pengumpulan Data melalui wawancara tak berstruktur yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan penilaian. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah SMP IT, Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru bidang BPI yang merupakan informan kunci dalam penggalian data. Observasi dilakukan untuk mengetahui lingkungan sekolah, ruang kelas dan proses pembelajaran di SMP IT Teladan Kotaagung, dan Dokumentasi untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan SMP IT Teladan Kotaagung, jumlah peserta didik di SMP IT Teladan Kotaagung, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Metode Analisis Data menggunakan analisis data kualitatif model Miles and Huberman yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji Keabsahan Data menggunakan triangulasi (sumber dan teknik) dan *member check*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, didapati bahwa menurut Ibu Asri Nur Cahyaningsih, S.Pd.Gr. selaku Kepala Sekolah mengenai pembentukan karakter yaitu tujuan diterapkannya pendidikan karakter untuk mengajarkan kepada peserta didik pentingnya sikap disiplin disetiap kegiatan ataupun aktifitas sekolah maupun diluar sekolah, cara penerapannya dengan mendisiplinkan waktu kerja, belajar istirahat dan berangkat sekolah. Pembentukan dari pembiasaan dalam membentuk karakter yaitu berangkat sekolah secara tepat waktu, masuk jam pelajaran tepat waktu, istirahat tepat waktu, pulang juga harus tepat waktu, selain itu juga sekolah menerapkan sikap religius yaitu membaca alqur'an sebelum belajar, sholat dhuha sebelum belajar, shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek untuk disetorkan kepada pendidik, jujur juga diterapkan di sekolah dalam hal untuk memperbaiki diri, karena jika tidak jujur terhadap yang lain sama saja membohongi diri kita sendiri.

Dalam pembentukan karakter yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, namun dilakukan diluar kelas seperti mengikuti ekstrakurikuler seperti MTQ, Pramuka, Panahan, English club dan lain sebagainya yang bernilai positif untuk diri sendiri, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk diri dan karakter peserta didik itu bisa bermanfaat untuk kita sendiri dan dikemudian hari apa yang peserta didik lakukan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Upaya pendidik dalam pembentukan akhlakul dilakukan melalui program yang ada disekolah seperti dibawah ini:

### **1. Program Karantina Al-Qur'an**

Kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik kelas IX SMP IT Teladan Kotaagung. kegiatan ini terdiri dari 26 peserta didik yang terbagi menjadi 20 ikhwan dan 6 akhwat. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari 2 malam yang didampingi oleh seluruh pendidik SMP IT Teladan Kotaagung. Kegiatan ini tidak didampingi orang tua dan tidak boleh membawa alat komunikasi. Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu mengarahkan peserta didik untuk cinta terhadap al-qur'an dan memiliki akhlak yang baik terhadap al-qu'an, sopan santun yang tetap terjaga terhadap para pendidik, dan lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh kepala sekolah SMP IT Teladan Kotaagung, dilanjutkan dengan bermuraja'ah selama satu jam, dilanjutkan dengan istirahat hingga mendekati waktu shalat maghrib. Lalu, ba'da shalat maghrib peserta didik

dibagi menjadi beberapa kelompok dan diarahkan untuk menyetorkan hafalan yang didampingi para pendidik. Setoran hafalan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Proses hafalan dilakukan dengan menghadap langsung kepada pendamping yang bertugas mengoreksi setoran hafalan peserta didik. Bagian - bagian yang dikoreksi oleh pendamping terdiri dari makhrojul huruf, tajwid, kejelasan, dan kelancaran dalam menghafal al'quran. Jika peserta didik lupa ayatnya, pendamping akan meminta untuk mengulang dari awal ayat atau dari ayat sebelumnya. Jika lupa ayat sebelumnya, maka dibantu dengan pendamping membacakan sebagian dan atau seluruh ayat yang lupa kepada peserta didik. Apabila tidak ingat dan peserta didik berhenti maka pendamping akan memberikan waktu untuk menghafalkannya dalam waktu lima menit. Kemudian pendamping mencatat dan menandatangani kartu monitoring peserta sebagai monitor capaian hafalan. Peserta didik sangat antusias, namun ada beberapa yang belum mencapai target sehingga peserta didik tersebut tetap akan diberikan haknya sesuai dengan capaian yang telah diselesaikan.

## **2. Sidang Tahfidz**

Sidang Tahfidz yang bertujuan untuk menguji hafalan Qur'an yang telah peserta didik capai khususnya selama bersekolah di SMP IT Teladan kotaagung.

Adapun yang hal-hal dalam kegiatan sidang tahfidz ini adalah:

Peserta sidang tahfidz SMP IT Teladan Kotaagung diuji dengan metode sambung ayat.. Peserta Sidang Tahfidz SMP IT Teladan Kotaagung Diuji Hafalan Salah Satu Surat. Setelah berhasil menyambungkan ayat, peserta didik diuji dengan tugas yang kedua adalah menghafal salah satu surat yang sudah ditentukan. Peserta sidang tahfidz SMP IT Teladan Kotaagung diuji dengan metode sebut surat. Metode sebut surat ini adalah metode yang dilakukan oleh penguji dengan menyebutkan nama surat di dalam al-qur'an yang sudah dihafal oleh peserta didik dan peserta didik membacakan ayat dari surat tersebut dari ayat pertama hingga ayat yang dirasa cukup oleh penguji. Orang tua mendampingi peserta sidang tahfidz SMP IT Teladan Kotaagung di depan peserta didik. Sejauh ini, pelaksanaan kegiatan sidang tahfidz mendapatkan respon positif dari baik dari wali murid, lingkungan sekitar serta para peserta didik sendiri.

## **3. Program Majelis Pagi**

Majelis pagi (istilah dalam kurikulum SIT) adalah kegiatan pembuka di pagi hari yang bertujuan untuk pembiasaan dan pengkondisian peserta didik. Dalam kegiatan Majelis Pagi pendidik dapat mengarahkan peserta didik ke untuk melakukan shalat dhuha berjamaah, dzikir al matsurat, dan literasi. Kegiatan Majelis Pagi dipimpin oleh pendidik sesuai dengan jadwal masing-masing pendidik, Kegiatan ini memunculkan pembiasaan dan adab Islami bagi peserta didik. Kegiatan Majelis Pagi adalah sebagai meliputi Sholat dhuha berjama'ah, dzikir al-ma'tsurat, literasi dilakukan pagi hari pada hari selasa, rabu dan sabtu. kegiatan ini dilakukan setelah dzikir al-ma'tsurat. Peserta didik yang akhwat diberikan tugas secara bergilir sebagai perwakilan kelasnya. Apabila tidak ada kegiatan upacara dan hari Kamis, literasi digantikan dengan tausiyah yang akan disampaikan oleh pendidik.

Kegiatan majelis pagi sangat mempengaruhi kekuatan ruhiyah seorang peserta didik dari pagi samapi dengan sore hari. Kekuatan ruhiyah inilah yang

menjadikan seseorang peserta didik penuh harap hanya kepada Tuhan semesta alam, Allah Subhanallahu wa ta'ala, berharap ridhoNya untuk memasuki surgaNya. Peserta didik tahu mengapa ia harus belajar, bagaimana menjadikan dia bermanfaat dunia dan akhirat. Sehingga kekuatan itu menumbuhkan keikhlasan, sabar dan tawakal. Memunculkan karakter tsabat (teguh) dan jiddiyah (kesungguhan) dan membentuk sebuah kepribadian yang bijaksana dan istiqomah sebagai seorang peserta didik pemburu surga.

#### **4. Perkemahan Akhir Tahun**

Program kegiatan tahun ini diadakan pada akhir tahun atau pada semester pertama dari peserta didik, jadwal yang ditentukan yaitu pada hari selasa-kamis tanggal 13-15 Desember 2022. Peserta dari kegiatan perkemahan akhir tahun SMPIT Teladan kotaagung adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk langkah pertama yaitu pendirian tenda, dilanjutkan dengan pembukaan, demo seluruh ekskul, materi, sarapan bersama, lomba-lomba, haiking, pensi, kegiatan berbagi, membongkar tenda hingga penutup. Tujuan dari kegiatan perkemahan ini adalah Memberikan Pengalaman Baru, Mengembangkan Skil, Menjalin Persaudaraan yang lebih kuat, dan Tadabbur Alam dengan merenung memikirkan secara mendalam tentang kenampakan alam yang terjadi di sekitar kita dengan tujuan untuk mengambil makna dan hikmah atas peristiwa tersebut.

#### **5. Jum'at Berbagi**

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkembangkan semangat berbagi melalui pembiasaan berinfak dan sedekah. Kegiatan dilakukan Setiap jum'at pekan kedua. Barang yang dibagikan bisa berbentuk makanan, sembako, jilbab layak pakai dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Para Donatur terdiri dari berbagai sumber yaitu wali murid, pendidik atau siapa saja yang ingin berdonasi. Adapun jumlah yang didonasikan tidak dibatasi, meskipun hanya satu barang akan tetap dilayani oleh panitia penghimpun. Program Jumat Berbagi menjadi alternatif pemacu semangat berinfak terutama di bagi peserta didik yang masih dalam usia remaja. Bukan sekadar mengumpulkan infak atau sedekah tetapi seluruh peserta didik melalui perwakilan kelas secara bergilir akan menyalurkan infak atau sedekah yang diperoleh secara langsung kepada yang memerlukan bantuan.

#### **6. Pekan Cinta Qur'an dan Semaan**

Pekan cinta qur'an adalah program sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-qur'an. Kegiatan ini khusus hanya dilakukan di pagi-siang hari selama satu pekan dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Dalam kegiatan pekan cinta qur'an peserta didik hanya boleh fokus berinteraksi dengan al-qur'an untuk membentuk karakter dapat kita contoh dari cara yang dilakukan oleh para salafus shalih, atau generasi terbaik islam yang mana hal itu dikatakan langsung oleh Rasulullah SAW melalui Membaca (Qira'ah), Memahami Al-Qur'an (Tilawah) yakni membaca Al-Qur'an dengan makna, menghafal Al-Qur'an (Tahfidz). Apabila peserta didik sudah sampai pada tingkatan menghafal atau tahfidz itu artinya peserta didik sudah diperbolehkan untuk melakukan semaan. Semaan adalah menyetorkan hafalan al-qur'an yang sudah peserta didik hafalkan minimal satu juz dalam satu kali duduk.

## **7. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)**

LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) adalah salah satu kegiatan sekolah yang bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk kepribadian para peserta didik yang matang dalam memahami kepemimpinan, membentuk personal kepemimpinan pribadi siswa yang hebat dan bertanggung jawab. Kegiatan ini merupakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan sekaligus menggali potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang bersekolah di SMP IT Teladan Kotaagung. Manfaat yang didapat adalah melatih percaya diri, belajar untuk menyelesaikan masalah, mengasah kemampuan organisasi, memupuk sifat kepemimpinan, sarana pengembangan diri. Melalui materi-materi yang diberikan dalam LDK peserta didik dapat menemukan apa kelebihan yang dimiliki sehingga bisa dioptimalkan sejak dini.

## **8. *Outing Class***

*Outing class* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan ini merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran yang bukan didasarkan oleh teori saja tapi juga pembuktian dilapangan secara langsung memberikan pengalaman baru dan menarik seputar pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami materi dengan lebih mudah dengan melalui pendekatan di ruang terbuka dan melihat realita sesungguhnya. *Outing Class* ini dilakukan 1 kali dalam satu bulan dan dilakukan di berbagai tempat. Dalam pembelajaran di luar kelas ini peserta didik diberikan tugas survey langsung di lokasi melihat lingkungan keadaan daerah tersebut baik dari segi alam sosial dan budaya, sedangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Prakarya, PJOK, Bahasa Lampung dan pembelajaran lain siswa dihadapkan pada obyek secara langsung untuk diteliti. Hasil akhir dari *outing Class* adalah data-data yang diperoleh yang disusun dalam sebuah laporan untuk di nilai masing-masing pendidik sesuai dengan mata pembelajaran yang berlangsung sebagai hasil tugas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Seorang pendidik harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai yang mandiri, religius dan jujur untuk membentuk karakter peserta didik, dipahami peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh pendidik tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter juga. Selain program-program untuk meningkatkan akhlak, Kurikulum juga berperan sangat penting dan patut diperhitungkan. Kurikulum yang digunakan untuk memperlihatkan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama islam, tahsin dan tahfidz, bahasa arab, BPI (bina pribadi islam), hafalan qur'an, hadist dan doa harian yang dilakukan mulai dari kelas 7,8, dan 9. Selain itu, terdapat mata pelajaran lain yang merupakan mata pelajaran ciri khas dari smp/it teladan meliputi muroja'ah al qur'an dan al hadits (tahfidz), tahsin al qur'an, dzikir dan doa-doa, bimbingan baca tulis al qur'an, bimbingan ibadah praktis harian, pembiasaan pengamalan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bermain.

Program yang ada telah mencerminkan misi pembentukan karakter yang berkaitan dengan akhlak yakni mengamalkan nilai ajaran islam dan membiasakan

pembelajaran dengan baca al-qur'an, hadist, dan doa. Selain melalui mata pelajaran juga dilakukan melalui program sekolah dalam meningkatkan kualitas kelulusan melalui peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholat dhuha, dll. Program kecakapan hidup meliputi terampil membaca dan menulis Al-Qur'an, terampil menjadi pewara (MC), rajin beribadah, jujur, disiplin, kerja keras. Semua mata pelajaran berfokus pada pendidikan karakter karena apabila hanya satu mata pelajaran saja yang melakukan pendidikan karakter maka tidak akan sempurna, karena semua mata pelajaran itu berkaitan dengan kehidupan diluar sana yang menentukan baik dan buruknya karakter kita yaitu masyarakat dan bagaimana sekolah itu memberikan bimbingan dan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran.

Karakter dapat terbentuk dari adanya pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan dapat dilakukan melalui berangkat sekolah secara tepat waktu, masuk jam pelajaran tepat waktu, istirahat tepat waktu, pulang juga harus tepat waktu, selain itu juga sekolah menerapkan sikap religius yaitu membaca alqur'an sebelum belajar, sholat dhuha sebelum belajar, shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek untuk disetorkan kepada pendidik, jujur juga diterapkan di sekolah dalam hal untuk memperbaiki diri, karena jika tidak jujur terhadap yang lain sama saja membohongi diri kita sendiri. Dalam pembentukan karakter yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, namun dilakukan diluar kelas seperti mengikuti ekstrakurikuler seperti MTQ, Pramuka, Panahan, English club dan lain sebagainya yang bernilai positif untuk diri sendiri, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk diri dan karakter peserta didik itu bisa bermanfaat untuk kita sendiri dan dikemudian hari apa yang peserta didik lakukan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Menurut Ibu Asri Nur Cahyaningsih, S.Pd.Gr. selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa Faktor penghambatnya yaitu pendidik yang belum sepenuhnya bisa memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, kurangnya waktu untuk melakukan bimbingan karakter. Faktor pendukungnya yaitu Pendidik yang memiliki kerjasama dengan orang tua wali peserta didik, sarana dan usaha yang maksimal, dan memiliki kerjasama antara pendidik dengan peserta didik yang sangat baik di luar jam pelajaran. Menurut Ibu Asri Nur Cahyaningsih, S.Pd. Gr. Upaya Pendidik dalam membentuk kepribadian yang akhlaqul karimah pada diri peserta didik di SMP Islam Terpadu Teladan Kotaagung sejatinya dilakukan dari setiap program pembelajaran yang berjalan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Upaya Pendidik Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Islam Terpadu Teladan Kotaagung" dapat diambil kesimpulan pendidik telah melakukan berbagai upaya dengan baik. Terbukti dari berbagai program unggulan yang sudah dilaksanakan seperti Program karantina Al-Qur'an, Program sidang tahfidz, Program majelis pagi, Program perkemahan akhir tahun, Program Jum'at berbagi, Program pekan cinta Al-qur'an dan seaman, Program latihan dasar kepemimpinan, Program *Outing Class*. Tujuan dari program-program unggulan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang akhlaqul karimah bagi peserta didik, yang sesuai dengan tujuan dari SMP Islam Terpadu Teladan Kotaagung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Borolla1, F. V., & Marini, A. (2022). Literature Review: The Role of Character Education in the Midst of Socio-Cultural Changes in the Digitalization Era. *Indonesian Journal*

- of Elementary Teachers Education, 3(2), 68–72.  
<https://doi.org/10.25134/ijete.v3i2.7014>
- Ekawati, E. D., Rusilowat, A., & Lestari, W. (2023). Analysis of Character Education Patterns About Social and Religious Values at SDIT As-Salam Samarinda. *International Journal of Research and Review*, 10(1), 364–371.  
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20230140>
- Jeynes, W. H. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Muhammad, A. R., Suhaimi, S., Zulfikar, T., Sulaiman, S., & Masrizal, M. (2021). Integration of character education based on local culture through online learning in Madras Ahaliyah. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3293–3304.  
<https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6559>
- Nurindarwati, R., Mulyoto, M., & Hasyim, D. (2022). Evaluation Model of Character Education Programs in Islamic Religious Education and Moral Education Learning at SMP Negeri I Surakarta. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9), 1453–1472. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.152>
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of Character Education Implementation : a Goal-Free. *Impact of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation*, 76(6), 881–899. [http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/762/2018 Zurqoni\\_PROBLEMS OF EDUCATION IN 21th CENTURY\\_Impact Of Character Education Implementation A Goal-Free Evaluation.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/762/2018_Zurqoni_PROBLEMS_OF_EDUCATION_IN_21th_CENTURY_Impact_Of_Character_Education_Implementation_A_Goal-Free_Evaluation.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Safitri, M. L. O., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2021). The The Role of Teachers in Implementation Social Care Education Character at Primary Schools. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 39–50. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1315>
- Sudirman, S. (2019). The 21st-Century Teacher: Teacher's Competence Within the Character Education Framework Towards A Cultural-Oriented Development and Promoting Tolerance. *International Education Studies*, 12(8), 21. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n8p21>
- Ulfa, E., Djubaedi, D., Sumarna, C., Fatimah, S., Suklani, S., & Hidayat, A. (2021). The Role of Teachers in Fostering Religious Multiculturalism. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 349. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3065>
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). *JPE : Journal of Primary Education*. 2, 1–9.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., & Syawaludin, A. (2022). Indonesian Textbook Based on Character Education Through Active Learning for the Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Yolcu, E., & Sari, M. (2018). Teachers' Qualities and Self-Efficacy Perceptions in Character Education. *Acta Didactica Napocensia*, 11(3–4), 35–48. <https://doi.org/10.24193/adn.11.3-4.3>
- Yusuf, A., Mukhoiyaroh, M., & Tajab, M. (2022). Cosmopolitan Education in the Islamic perspective. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 174–195. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i2.5750>

**Copyright Holder :**  
© Arif Rahman (2023).

**First Publication Right :**  
© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

